

## ABSTRACT

**Embun Titis Sarining Ratri**, 2024. *Cultural Semiotic Analysis of Mecah Tigan/ Wiji Dadi in Panggihing Temanten Javanese Wedding Ceremony*. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, UNIVERSITAS PGRI MADIUN. Advisor: Dr. Aris Wuryantoro, S.S., M.Hum. Co-Advisor: Dr. Sigit Ricahyono, S.S., M.Pd.

Key Terms: Cultural Semiotic, Roland Barthes, Javanese Wedding, *Mecah Tigan/ Wiji Dadi*

This research aims to reveal the meaning of the signs used at the *Mecah Tigan* ceremony in Javanese weddings. This research uses video documentation of the wedding of a couple in Central Java with the initials NB and DA. The aims of this research are: (1) to describe the *Mecah Tigan* process, and (2) to analyze the reflection of Javanese culture in the *Mecah Tigan* procession. By using descriptive qualitative research and use a semiotic approach, the type is cultural semiotics. And uses Roland Barthes' semiotic theory with the concepts of denotation, connotation and myth. Research data was collected using documentation, interviews and content analysis from informants. The results of the research show that: (1) There are five steps in the *Mecah Tigan* ceremony, namely preparing equipment, respect by the bride to the groom (*Sembah Kalbu*), stepping on the egg (*Mecah Tigan*), washing the groom's feet (*Wijiki*), and last helps to stand (*Lantingan*); and (2) each equipment and process in the *Mecah Tigan/Wiji Dadi* ceremony has its own meaning according to its purpose. The equipment used is a gold tray (*Bokor Kencana*), clear water, three kinds of flowers, and chicken eggs. This equipment has the meaning of bringing good fortune and as a symbol of new life. Each process is reflected as the start of a new life after marriage, and a form of devotion from the wife to her husband. Apart from that, it has a deep meaning that reflects the harmony between the big universe and the small individual. These concepts of meaning are referred to as macrocosm and microcosm meaning. In this procession it is not only a bond between the bride and groom, but also a harmonization between the bride and groom with the universe and spiritual forces.

## ABSTRACT

**Embun Titis Sarining Ratri**, 2024. *Cultural Semiotic Analysis of Mecah Tigan/Wiji Dadi in Panggihing Temanten Javanese Wedding Ceremony*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIVERSITAS PGRI MADIUN. Pembimbing (1) Dr. Aris Wuryantoro, S.S., M.Hum. (2) Dr. Sigit Ricahyono, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: Semiotika Budaya, Roland Barthes, Pernikahan Jawa, *Mecah Tigan/Wiji Dadi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda yang digunakan pada upacara Mekah Tigance dalam pernikahan Jawa. Penelitian ini menggunakan video dokumentasi pernikahan pasangan di Jawa Tengah berinisial NB dan DA. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses Mecah Tigan, dan (2) menganalisis refleksi budaya Jawa dalam prosesi Mecah Tigan. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotika, jenisnya adalah semiotika budaya. Dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan konsep denotasi, konotasi dan mitos. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan analisis isi dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan upacara Mecah Tigan ada lima, yaitu menyiapkan perlengkapan, penghormatan calon pengantin kepada calon pengantin pria (Sembah Kalbu), menginjak telur (Mecah Tigan), membasuh kaki calon pengantin pria. (Wijiki), dan terakhir membantu berdiri (Lantingan); dan (2) setiap perlengkapan dan proses dalam upacara Mecah Tigan/Wiji Dadi mempunyai makna tersendiri sesuai dengan tujuannya. Peralatan yang digunakan adalah nampan emas (Bokor Kencana), air jernih, tiga macam bunga, dan telur ayam. Perlengkapan ini memiliki makna membawa rejeki dan sebagai simbol kehidupan baru. Setiap proses dicerminkan sebagai awal kehidupan baru setelah menikah, dan wujud pengabdian istri kepada suaminya. Selain itu, memiliki makna mendalam yang mencerminkan keselarasan antara alam semesta besar dan individu kecil. Konsep makna ini disebut dengan makna makrokosmos dan mikrokosmos. Dalam prosesi ini tidak hanya sekedar pengikatan antara kedua mempelai, namun juga harmonisasi antara kedua mempelai dengan alam semesta dan kekuatan spiritual.